

BAB 3

ANALISA KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Masa nifas adalah masa enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali keadaan normal sebelum hamil. Setelah melahirkan ibu akan memberikan ASI pada bayinya. Akan tetapi masih banyak ibu yang mengalami masalah terkait pemberian ASI. Kasus yang digunakan dalam penelitian ini ialah 2 kasus ibu postpartum dengan masalah ketidakefektifan pemberian ASI yang ditandai dengan bayi menangis pada payudara, bayi menangis dalam jam pertama setelah menyusui, bayi rewel dalam jam pertama setelah menyusui, ketidakmampuan bayi untuk latch-on pada payudara ibu secara tepat, menolak latching on, tidak responsive terhadap kenyamanan lain, ketidakcukupan pengosongan setiap payudara setelah menyusui, ketidakcukupan kesempatan untuk mengisap payudara, ketidakadekuatan suplai ASI dan yang disebabkan oleh reflek isap bayi buruk. Ibu postpartum pada penelitian ini yang dirawat di ruang nifas dan yang tidak memiliki komplikasi.

3.1.1 Karakteristik Responden Pertama

Responden pertama adalah Ny. S usia 26 tahun. Pada jam 02.00 malam pasien merasakan mau BAK selesai BAK pasien tidur. Ketika pasien tidur merasakan mulas ketika di periksa keluar bercak darah dan air ketuban sudah pecah. Setelah itu pasien dibawa ke rumah sakit muhammadiyah Surabaya pukul 03.30 saat diperiksa sudah bukaan 10. Bayi Ny. S lahir tanggal 24 Januari 2018 jam 04.30 lahir secara spontan. Bayi Ny. S berjenis kelamin perempuan, tinggi 53 cm dan berat badan 3,4 kg. Ini adalah kelahiran pertama Ny. S

(primipara), saat pengakajian pasien mengatakan badanya masih terasa lemas dan hanya berbaring di tempat tidur. Ny. S juga merasa cemas dikarenakan ASI-nya yang tidak keluar sama sekali, bayi Hy. S ganti popok dalam sehari sebanyak 3 kali, bayi menangis ketika diberikan susu oleh ibunya, bayinya juga rewel dan menangis setelah diberikan susu, intake bayi yang tidak adekuat, bayi juga tidak mengisap terus-menerus

3.1.2 Karakteristik Responden Kedua

Responden kedua adalah Ny. H usia 31 tahun. Pasien mengatakan saat di rumah pukul 10.00 merasakan kenceng-kencengan. Setelah itu keluar darah dan lendir, pasien langsung di bawa ke rumah sakit Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 24 Januari 2018 jam 15.00 setelah diperiksa sudah bukaan 2. Bayi Ny. S lahir tanggal 24 Januari 2018 jam 04.30 lahir secara spontan. Bayi Ny. H berjenis kelamin laki-laki, tinggi 50 cm dan berat badan 3,3 kg. Ini adalah kelahiran kedua Ny. H (multipara), saat pengakajian Ny. H mengatakan bahwa badanya masih terasa lemah dan hanya berbaring di tempat tidur. Ia juga merasa cemas tidak bisa memberikan ASI pada bayinya dikarenakan ASI-nya hanya keluar sedikit, bayi Hy. H ganti popok dalam sehari sebanyak 3 kali, intake bayi yang tidak adekuat, bayi menangis ketika diberikan susu oleh ibunya, bayinya juga rewel dan menangis setelah diberikan susu, bayi juga tidak mengisap terus-menerus

3.2 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan dan

evaluasi. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi studi kasus diagnosa keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI masalah pada ibu postpartum.

3.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperukan dalam penelitian (Nursalam, 2012)

Proses pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan dari rumah sakit untuk melakukan penelitian. Sebagai awal penelitian, peneliti akan menentukan sampel di ruang nifas yaitu asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan ketidakefektifan pemberian ASI. Setelah mendapatkan responden yang dikehendaki maka peneliti memberi penjelasan terkait hal-hal yang dilakukan peneliti selam proses penelitian berlangsung. Kemudian peneliti memohon kesediaan kepada pasien ibu pospartum untuk menjadi responden dalm penelitian ini. Jika pasien ibu pospartum bersedia menjadi responden dalam penelitian ini maka ibu pospartum akan diminta menandatangani surat ketersediaan menjadi responden. Setelah mendapat persetujuan dari pasien dan keluarga dilakukan tindakan asuhan keperawatan.

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan kepada bidan yang bertugas di ruang nifas untuk memberikan arahan terkait ibu postpartum dengan masalah ketidakefektifan pemberian ASI. Selanjutnya peneliti menemui ibu postpartum di ruang nifas dan melakukan pengkajian yang berupa anamnese, observasi dan pemerisaan fisik kepada ibu postpartum. Setelah mendapatkan data-

data ibu postpartum peneliti mengidentifikasi masalah keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI terkait tanda mayor dan minor serta faktor penyebab ketidakefektifan pemberian ASI. Setelah itu peneliti akan merencanakan asuhan keperawatan pada ibu postpartum. Selanjutnya peneliti akan pembean asuhan keperawatan pada ibu postpartum selama 2-3 hari. Kemudian peneliti akan mengevaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang selama ini diberikan

3.3 Unit Analisa dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisa

Unit analisa merupakan cara atau metode yang digunakan oleh penelitian untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Pada studi ini peneliti menggunakan buku SDKI yang mempunyai satu unit analisa yang terdiri dari :

1. Tanda mayor yang muncul pada ibu postpartum dengan ketidakefektifan pemberian ASI
2. Tanda minor yang muncul pada ibu postpartum dengan ketidakefektifan pemberian ASI
3. Faktor penyebab ketidakefektifan pemberian ASI pada ibu postpartum

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Studi kasus tentang asuhan keperawatan ibu postpartum dengan ketidakefektifan pemberian ASI pada bayi ini kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan yaitu berdasarkan diagnosis buku yang ada pada SDKI.

3.4 Etika Penelitian

3.4.1 Informed Consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden untuk bersedia menjadi responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3.4.2 Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek atau responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar observasi. Pada lembar observasi peneliti hanya akan menuliskan kode-kode tertentu pada masing-masing lembaran.

3.4.3 Confidentiality

Kerahasiaan informasi dari responden akan menjamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil riset, sehingga rahasia tetap terjaga.

3.4.3 Justice

Dalam penelitian yang digunakan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan.

3.5 Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti adalah terbatasnya gejala dan tanda mayor dan minor yang terdapat pada referensi, sehingga peneliti kesulitan dalam menentukan masalah yang terjadi pada ibu postpartum dengan masalah keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI.